

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA

Dalam paparan data ini, memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana Penerapan Pendekatan komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. 2) Bagaimana Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan. 3) Bagaimana Solusi Guru dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

Untuk mendapatkan data-data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Kepala Sekolah, Guru Bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 dan 5 orang siswa kelas XI IPA 1 di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 08 April 2021. 6 hari berikutnya melakukan wawancara pada tanggal 13 April 2021, dilanjutkan

pada tanggal 14 April 2021 kemudian juga pada tanggal 19 April 2021. Sedangkan observasi dilaksanakan pada tanggal 15-17 April 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil berbentuk point-point sesuai fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

1. Gambaran Umum MA Sumber Bungur Pakong

a. IDENTITAS MADRASAH

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong
NSM	: 131235280054
NPSN	: 20584415
Nomor Telp/Fax	: -
Alamat	: Jl. Ponpes Sumber Bungur Pakong
Kecamatan	: Pakong
Kabupaten	: Pamekasan
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 69352
Alamat Website (Jika ada)	: -
E-mail	: sumpapakong@gmail.com

Akreditasi :A

Tahun Berdiri : 1988/1989

Program Yang Diselenggarakan: MIPA dan

Waktu Belajar` : Pagi(07.00 – 13.45) WIB

b. SEJARAH SINGKAT BERDIRINYA MADRASAH

- ❖ Dari tahun ke tahun Alumni MTs Negeri kira-kira 70% tidak melanjutkan kependidikan lanjutan menengah, karena situasi dan kondisi Masyarakat Pakong dan sekitarnya tergolong ekonominya menengah kebawah untuk membenahi siswa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, atas musyawarah dan kesepakatan tokoh Masyarakat dan tokoh Pendidikan masyarakat Pakong maka didirikannya lembaga-lembaga satu-satunya pendidikan menengah di Kecamatan Pakong adalah Madrasah Aliyah yang bernaung pada Yayasan Pendidikan Islam Sumber Bungur Pakong (YASPI). Pada tahun ajaran 1988/1989. Semula ruangan belajar menumpang pada MTsN selama 3 tahun dengan masuk sore hari. Karena dari tahun ketahun siswa membengkak, maka tahun 1996 sudah menempati gedung sendiri atas swadaya Masyarakat, sehingga pada tahun 2000 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 10 (sepuluh) local dan sampai sekarang tahun 2019 sudah memiliki ruang belajar sebanyak 24 (Dua Puluh Empat) local.
- Data kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

Tabel 4.1

Data Kepemimpinan Kepala MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

No	Nama	Priode Jabatan
1	Drs. Jufri Wahyuni	1988-1990
2	H. Moh. Anwar	1990-2006
3	Drs. Moh. Romli	2006-2018
4	Farhat, S. Pd	2018-2020
5	Achmad Muchlis, S. Pd	2020-sekarang

c. VISI, MISI, DAN TUJUAN

VISI

- ❖ Berakhlakulkarimah, kompetisi dalam prestasi serta terampil dan mandiri

MISI

- ❖ Menumbuhkembangkan nilai-nilai akhlakulkarimah di lingkungan madrasah.
- ❖ Meningkatkan prestasi peserta didik melalui pembelajaran dan bimbingan, serta peran aktif pada kompetisi-kompetisi tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- ❖ Memberikan bekal keterampilan sehingga menjadi peserta didik yang kreatif terampil dan mampu hidup secara mandiri.
- ❖ Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

TUJUAN UMUM

Menghasilkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlakul karimah, kompeten dibidang ilmu pengetahuan dan berdaya saing.

TUJUAN KHUSUS

Menghasilkan peserta didik yang:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah serta berakhlakul karimah
2. Berkepribadian, cerdas, berkualitas dan berprestasi di bidang Akademik dan Non Akademik
3. Memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
4. Memiliki sikap kompetitif dan sportif.
5. Mampu berfikir logis, kreatif, dan inovatif.
6. Mampu bersaing dan melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

d. KONDISI OBJEKTIF MADRASAH

1. Tanah dan Bangunan
 - Luas Tanah : 862 m²
 - Luas Bangunan : 480 m²
 - Status Tanah : Sertifikat

2. Data Siswa dan Tamatan

Tabel 4.2

Data Siswa dan Tamatan

Tahun Ajaran	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rmbel
2016/2017	259	8	266	8	225	6	750	22
2017/2018	224	8	244	8	261	8	729	24
2018/2019	237	8	214	8	237	8	688	24
2019/2020	254	8	230	8	210	8	694	24
2020/2021	162	8						

3. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.3

Data Sarana Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang kondisi rusak	Kategori kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	24	24	-	-	-	-

2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	R. Lab. Kesenian	1	1	-	-	-	-
4	R. Lab. Biologi	1	1	-	-	-	-
5	R. Lab. Fisika	1	1	-	-	-	-
6	R. Lab. Kimia	1	1	-	-	-	-
7	R. Lab. Komputer	3	3	-	-	-	-
8	R. Lab. Bahasa	1	1	-	-	-	-
9	R. Lab. IPS	1	1				
10	R. Pimpinan	1	1	-	-	-	-
11	R. Guru	1	1	-	-	-	-
12	R. Tata Usaha	1	1	-	-	-	-
13	R. Konseling	1	1	-	-	-	-
14	Tempat Beribadah	1	1	-	-	-	-
15	R. UKS	1	1	-	-	-	-
16	Gudang	1	1	-	-	-	-
17	R. Sirkulasi	1	1	-	-	-	-
18	Tempat Olahraga	1	1	-	-	-	-
19	R. Organisasi Kesiswaan	1	1	-	-	-	-

20	R. Lainnya	-	-	-	-	-	-
----	------------	---	---	---	---	---	---

4. Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Tabel 4.4

Jumlah dan Kondisi Buku Pelajaran

Jenis Buku	Jumlah (exp)	Keterangan
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Buku Paket	11.701	
Buku Penunjang	688	
Buku Fikisi	123	

7. Fasilitas Lainnya

Tabel 4.5

Fasilitas lainnya

Jenis	Jumlah	Keterangan
Telepon	0	
Scanner	3	
Website	1	
Listrik	3	
Kapasitas	13000 Watt	
	13000 Watt	
	900 Watt	
Sumur	1	

Pamekasan, 13 Juli 2021

Mengetahui,

Komite,

Kepala Madrasah,

Rifki,SH

Achmad Muchlis, S. Pd

NIP.197808022007011019

2. Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur pakong

Penerapan pendekatan komunikatif merupakan suatu tindakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong. Penerapan pendekatan komunikatif ini untuk membantu siswa lebih aktif dalam kelas dengan meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI. Pendekatan komunikatif ini diterapkan bersamaan dengan strategi penugasan dan strategi kooperatif dimana siswa di berikan tugas dan di bentuk kelompok yang di setiap kelompok terdapat 6-7 siswa, tujuan dalam pendekatan komunikatif ini siswa dapat saling membantu, saling mendiskusikan, dan saling berargumentasi untuk mengasah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan berbicara.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong, berikut kutipan wawancara dengan Bapak Muhlis selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong:

“saya sangat setuju jika penerapan pendekatan komunikatif ini diterapkan kepada siswa kelas XI karena pendekatan ini sangat membantu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas XI. Dalam proses pembelajaran pendekatan komunikatif ini sangat mendukung strategi yang di terapkan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga suasana kelas

menjadi lebih aktif dan siswa sangat berantusias mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung”.¹

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan peneliti selama observasi peneliti setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan peneliti juga minta pendapat tentang pendekatan komunikatif di sekolah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong terutama kelas XI IPA 1, kepala sekolah menyetujui dan sangat berantusias dengan pendekatan komunikatif ini, menurutnya dengan pendekatan ini bisa membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan berbicara.

Selain mewawancarai kepala sekolah peneliti juga mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu Bapak Ainur Rozik, berikut wawancaranya:

“Pendapat saya selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, penerapan pendekatan komunikatif ini sangat mudah diterapkan di kelas XI IPA 1, karena pendekatan komunikatif ini dimaksudkan bagaimana memaknai sebuah bahasa itu sebagai alat komunikasi. Jelas secara tidak langsung siswa itu dituntut untuk bisa menyampaikan hasil pemikiran, baik itu berupa argument terkait materi yang disampaikan saat itu. Jadi secara tidak langsung setiap kali mengajar saya memancing siswa untuk berbicara dengan memberikan pertanyaan secara langsung dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk membantu menjawab pertanyaan yang sudah saya berikan”.²

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Bapak Ainur Rozik selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, berikut hasil wawancaranya:

“Pelaksanaan pendekatan komunikatif ini sebenarnya caranya itu cukup banyak. Salah satunya menyuruh siswa untuk berbicara,

¹Ahmad Mulis, Kepala Sekolah MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan, *Wawancara Langsung* (13 April 2021)

²Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 2021)

menyampaikan argumennya, pemikirannya terkait materi yang disampaikan saat itu, memancing siswa dengan cara ada pertanyaan, ada permasalahan yang sudah disampaikan pada saat itu sehingga secara tidak langsung siswa mempunyai reaksi tersendiri untuk bertanya menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.”³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Ainur Rozik selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia, berikut kutipan wawancaranya:

“Gambaran awal siswa dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagian besar memperhatikan namun, masih ada yang asik sendiri mengobrol dengan teman sebangkunya. Antusias siswa terlihat saat saya akan memberikan pertanyaan dengan seksama siswa siap mendengarkan pertanyaan yang akan dilontarkan, kemudian ketika pertanyaan itu sudah diterima oleh siswa suasana terkadang ribut karena saling berdiskusi dan terkadang suasana kembali tenang karena siswa sudah menemukan jawaban yang dibutuhkan.”⁴

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Muhlis selaku kepala sekolah, berikut kutipan wawancaranya:

“Menurut saya yang menjadi penunjang dalam penerapan pendekatan komunikatif ini yaitu terletak pada guru, dimana guru harus bisa menguasai kelas dengan baik supaya kelas itu bisa hidup kembali, nah dengan demikian maka siswa akan aktif kembali”.⁵

Pendapat senada juga disampaikan oleh bapak Ainur Rozik selaku guru kelas XI IPA 1, berikut kutipan wawancaranya:

“Sebenarnya yang menjadi penunjang itu siswa juga harus terlibat, karena keaktifan belajar siswa dimana siswa bekerja atau berperan aktif dalam pembelajaran di kelas sehingga dengan begitu siswa tersebut memperoleh pengalaman berpikir, pengetahuan,

³ Ainur Rozik, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, *wawancara langsung*, (14 April 2021)

⁴ Ainur Rozik, guru mata pelajaran bahasa Indonesia, *wawancara langsung*, (14 April 2021)

⁵ Muhlis, Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong, *Wawancara Langsung*, (13 April 2021)

pemahaman, dan aspek-aspek yang lain tentang apa yang telah dilakukan.”⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Ainur Rozik selaku guru kelas XIIPA 1, berikut kutipan wawancaranya:

“Awalnya kebanyakan dari siswa kurang minat dalam pembelajaran, terlebih lagi pelajaran bahasa Indonesia karena kurang paham dengan pelajaran tersebut. Nah disitulah saya sempat berpikir bagaimana supaya suasana kelas menjadi aktif kembali. Saya berencana untuk menerapkan pendekatan komunikatif dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, terus diberikan tugas, kemudian memberikan kesempatan kepadasemua kelompok untuk bertanya pada salah satu kelompok yang sedang menjelaskan tugas yang diberikan. Alhamdulillah suasana kelas mejadi aktif kembali meski masih ada sebagian dari siswa yang tidak aktif”⁷

Pendapat yang senada dari bapak Ainur Rozik selaku guru kelas XI IPA 1, berikut kutipan wawancaranya:

“Sesuai yang saya bicarakan tadi tidak jauh dari penerapan pendekatan komunikatif yang mana saya lebih menunutut siswa bagaimana untuk menyampaikan argumennya, berbicara secara langsung, baik di depan kelas yang disampaikan kepada teman-temannya sebagai alat komunkasi. jadi untuk meningkatkan selain meningkatkan keterampilan berbicara mungkin ini salah satu cara untuk melatih mental siswa”.⁸

Gambar 4.1

Penerapan Pendekatan Komunikatif



pernyataan tersebut sebagaimana hasil pengamatan yang dilakukan di dalam kelas bahwa memang siswa dibentuk menjadi beberapa

⁶ Ainur Rizik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 2021)

⁷ Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 2021)

⁸ Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 2021)

kelompok, kemudian guru memberikan tugas untuk dipresentasikan sehingga nantinya siswa dapat belajar bagaimana menyampaikan argumennya sendiri. Pada tahap mempresentasikan siswa yang lain sangat berantusias juga, karena nantinya ada sebuah sesi tanya jawab yang akan diberikan, sehingga suasana di dalam kelas menjadi aktif.⁹

Senada dengan diatas saya mewawancarai siswa kelas XI IPA 1, yaitu Firdatun Hasanah, berikut hasil wawancaranya:

“iya kak. Awalnya disaat saya mau melontarkan pertanyaan saya kebingungan mencari kata untuk di ungkapkan sehingga kalimat yang disampaikan terputus-putus dan di tambah lagi saya merasa sangat gugup ketika mengajukan pertanyaan. Tapi sekarang sudah berbeda, sedikit demi sedikit saya sudah mulai terbiasa berbicara karena Bapak selalu menyuruh saya dan teman-teman yang lain untuk berbicara meski salah sekalipun.”¹⁰

Peneliti juga mewawancarai siswa kelas XI IPA 1 yaitu Nanang Aminullah, berikut hasil wawancaranya:

“Bapak itu kak kalau ngajar selalu monoton. Jadi apa yang dijelaskan bapak saya tidak paham ditambah lagi saya jadi mengantuk, suasana kelas pun jadi sepi. Tapi dilain hari Bapak lebih menekankan saya dan teman-teman saya untuk berbicara dengan menjawab pertanyaan yang di tanyakan oleh bapak, atau memberikan pendapat dari jawaban yang diberikan oleh teman-teman yang lain.”¹¹

Pernyataan tersebut juga diamati oleh peneliti selama observasi bahwa memang ada siswa yang keterampilan berbicaranya masih kurang baik dan benar. Hal ini disebabkan karena banyak faktor yang membuat siswa kesulitan dalam berbicara. Salah satu faktor tersebut

⁹Observasi pda tanggal 15-17 April 2021

¹⁰Firdatun Hasanah, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (19 April 2021)

¹¹Nanang Aminullah, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (19 April 2021)

yaitu kurangnya terbiasa dalam berbicara, tidak memiliki mental yang kuat, dan pengaruh dari kebiasaan berbicara bahasa daerah itu sendiri.¹²

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong.

Penerapan pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 ini pasti ada faktor penghambat dan pendukungnya. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peneliti juga melakukan wawancara dan observasi di kelas XI IPA 1.

a) Faktor Penghambat

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru kelas XI IPA 1, yaitu bapak Ainur Rozik:

“Masih ada sebagian siswa yang masih pasif dalam penerapan pendekatan komunikatif karena masih belum paham terhadap pendekatan komunikatif, jadi sebagian siswa masih belum aktif dan masih ada yang kebingungan.”¹³

Pernyataan tersebut juga diamati oleh peneliti selama observasi penerapan pendekatan komunikatif ini masih ada siswa yang pasif dan melakukan aktifitas sendiri disebabkan belum paham terhadap pendekatan yang sedang di gunakan.

Pendapat yang senada dari bapak Ainur Rozik selaku guru kelas XI IPA 1 berikut kutipan wawancaranya:

“selain itu masih ada juga kendala masalah tempat duduk. kadang di setiap kelompok itu sulit di atur tempat duduknya karena masih ingin duduk dengan teman sebangkunya tapi sebelum dibentuk

¹²Observasi pada tanggal 15-17 April 2021

¹³Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 2021)

kelompok saya sudah mengacak untuk tidak membuat teman sebangkunya dalam satu kelompok, selain itu bisa juga membuat siswa berkomunikasi dengan teman lainnya.”¹⁴

Pernyataan tersebut juga di amati oleh peneliti selama observasi memang masih ada siswa yang tempat duduknya sulit diatur sehingga saat penerapan pendekatan komunikatif sedikit terhambat sebab masih ada siswa yang membuat kegaduhan didalam kelas.

Peneliti juga mewawancarai bapak Ainur Rozik selaku guru kelas XI IPA 1 berikut hasil wawancaranya:

“faktor penghambat lainnya dalam pendekatan komunikatif ini salah satunya menurut saya penggunaan bahasa komunikatifnya itu sendiri. kita ketahui bahwa siswa disini itu adalah siswa dilingkup pedesaan. untuk penggunaan bahasa yang baik dan benar, bahkan bahasa yang baku menurut bahasa Indonesia itu sulit. Sering saya jumpai siswa kebanyakan dalam penyampaian bahasanya dengan tidak benar. Itu menjadi penghambat lancarnya siswa dalam berbicara sehingga apa yang disampaikan siswa terhambat dengan bahasa, maksudnya bahasa itu diluar bahasa Indonesia. Kayak bahasa Madura.”¹⁵

Gambar 4.2

Keterampilan Berbicara Siswa yang Kurang baik



Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi memang ada siswa yang berkemampuan

¹⁴ Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

¹⁵ Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

tinggi namun untuk mengungkapkan argumennya terputus-putus atau penyusunan dalam kalimatnya kurang baik dan hal itu disebabkan siswa tersebut tidak memiliki keberanian untuk memberikan semua hasil pikirannya untuk menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru atau menanggapi siswa lainnya ketika memberikan jawaban. Maka siswa tersebut membutuhkan motivasi dari guru supaya terbiasa untuk mengungkapkan sebuah pendapatnya.¹⁶

Pendapat yang senada dari bapak Ainur Rozik selaku guru kelas XI IPA 1 berikut kutipan wawancaranya:

“Faktor lainnya yaitu dari segi kemampuan siswa, karena siswa disini memiliki kemampuan yang berbeda-beda. ada yang memiliki kemampuan tinggi tapi dalam keterampilan berbahasanya masih kurang baik dan benar, sehingga siswa tersebut merasa tidak percaya diri untuk memberikan penjelasan dan siswa tersebut berpikir kalau penjelasannya itu nantinya salah.”¹⁷

Pernyataan tersebut diperkuat oleh salah satu siswa kelas XI IPA 1 yaitu Putri Fajarizka merupakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi tapi takut untuk memberikan penjelasan kepada teman-temannya:

“Saya memang takut kak untuk memberikan argumendan pendapat saya kepada teman-teman yang lain karena ketika saya ingin menyampaikan saya merasa bahasa yang saya gunakan tidak nyambung dan hal itu membuat saya tidak percaya diri berbicara kepada semua teman-teman dalam kelas mungkin itu disebabkan karena saya kurang terbiasa ya kak. Saya selalu merasa akan salah dan saya takut karena ketika saya salah saya diketawain sama teman-teman kelas.”¹⁸

Pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan yang dilakukan peneliti selama observasi bahwa memang ada sebagian siswa yang

¹⁶Obserasi pada Tanggal 15-17 April 2021

¹⁷Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

¹⁸Putri Fajarizka, Siswa Kelas XI IPA 1, *Wawancara Langsung*, (19 April 2021)

berkemampuan tinggi tapi takut untuk memberikan penjelasan kepada teman-temannya, alasannya kalau salah takut diketawain sama teman sekelasnya. Faktor ini yang membutuhkan motivasi dan bimbingan dari guru supaya siswa tersebut aktif kembali dan tidak merasa takut untuk memberikan penjelasan dengan menggunakan bahasa yang baik kepada teman-temannya.¹⁹

a) Faktor Pendukung

Untuk mengetahui faktor pendukung selama pendekatan penerapan komunikatif peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 yaitu bapak Ainur Rozik berikut kutipan wawancaranya:

“Faktor pendukung dari penerapan pendekatan komunikatif salah satunya itu media pembelajaran atau buku referensi penunjang terhadap siswa itu sendiri, dengan begitu siswa itu disuruh mencari informasi, disuruh untuk membaca dan selanjutnya mereka itu disuruh menyampaikan hasil bacaannya sehingga secara tidak langsung mereka berbicara didepan. Faktor yang mendukung menurut saya seperti itu.”²⁰

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh bapak Ainur Rozik

selaku guru kelas XI IPA 1 berikut hasil wawancara:

“Selain sarana dan prasarana yang menjadi faktor pendukung dalam penerapan pendekatan komunikatif, juga ada siswa yang menjadi faktor pendukung dimana siswa harus mempunyai kesadaran tinggi dalam persiapan mengikuti pembelajaran sehingga bisa mendukung proses pembelajaran yang sedang berlangsung. maksud dari kesadaran tinggi yaitu menyiapkan buku dan alat tulis di mejanya masing-masing kalau tidak begitu kemungkinan besar siswa memolor waktu sedangkan waktu selama proses pembelajaran dibatasi, kalau dengan begini kesadaran siswa tersebut bisa membantu guru saat pendekatan komunikatif di mulai.”²¹

¹⁹Observasi pada Tanggal 15-17 April 2021

²⁰Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

²¹Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

pernyataan tersebut sebagaimana pengamatan peneliti selama observasi sebelum masuk kelas siswa sudah menyiapkan alat-alat tulis dan buku di atas mejanya. Setelah guru masuk siswa sudah siap dengan segala alat pembelajarannya. Menurut saya pernyataan yang disampaikan oleh bapak Rozik sangat pas dengan hasil temuan yang saya dapatkan dari hasil penelitian.²²

4. Solusi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong.

Dalam menghadapi faktor penghambat guru mempunyai solusi dalam menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara kelas XI IPA1. Untuk mengetahui solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat peneliti mewawancarai guru kelas XI IPAdan observasi, berikut hasil wawancara kelas XI, yaitu bapak Ainur Rozik. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk mengatasi hal ini saya sebagai guru memberikan motivasi penjelasan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai. Kemudian mengaturposisi tempat duduk dengan baik di setiap kelompok itusemua siswa harus heterogen ada yang berkemampuan tinggi, menengah kebawah supaya adil dan tidak ada kegaduhan lagi.”²³

Pernyataan tersebut sebagaimana peneliti selama pengamatan obsevasi memang guru itu memberikan motivasi dan mengatur tempat duduk siswa suapaya di saat proses pembelajaran sedang berlangsung tidak ada kegduhan yang terjadi di dalam kelas.²⁴

²² Observasi pada Tanggal 15-17 april 2021

²³ Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

²⁴ Observasi pada Tanggal 15-17 April 2021

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh guru kelas XI IPA 1, yaitu bapak Ainur Rozik. Berikut hasil wawancaranya:

“Untuk masalah ini siswa mersa takut untuk mengungkapkan sebuah pendapatnya, menurut saya karena siswa ini tidak terbiasa memerikan pertanyaan atau mengungkapkan pendapatnya. Nah masalah seperti ini siswa harus dilatih bicara didepan temannya dan memberikan sebuah pertanyaan agar siswa tersebut menjadi terbiasa dan tidak takut lagi menghadapi situasi seperti itu. Dan saran saya yaitu siswa itu terus dilatih dan diberikan bimbingan.”²⁵
Selain itu guru kelas XI IPA 1 yaitu bapak Ainur Rozik

menyampaikan pernyataan tentang solusinya. Berikut hasil wawancaranya:

“Selain itu solusi saya sebagai guru, juga memotivasi siswa untuk berani bertanya, berani menjawab, dan siswa yang berani bertanya dan menjawab akan diberi reward dan tambahan nilai, setelah ada siswa yang berani menjawab guru menyuruh siswa secara bersama-sama memberikan aplouse dan pujian kepada siswa yang sudah memberikan jawaban, dengan begini siswa akan bertambah semangat lagi. Maksudnya itu saya memberi umpan balik kepada siswa supaya siswa itu bisa aktif kebalik.”²⁶

Semua pernyataan diatas yang sudah disampaikan oleh bapak Rozik selaku guru kelas XI, beliau memang memberikan solusi kepada siswa yang kemampuan mentalnya masih kurang kuat untuk melakukan proses tanya jawab, bapak Rozik memberikan motivasi kepada siswanya yang kurang mampu dalam pembelajarannya agar siswa tersebut bisa aktif dan tidak ada rasa takut lagi untuk berbicara kepada teman-temannya.

²⁵ Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

²⁶ Ainur Rozik, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, *Wawancara Langsung*, (14 April 210)

B. TEMUAN PENELITIAN

Dari penjelasan paparan diatas, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penenrapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas XI IPA 1 dapat disimpulkan paparan data bahwa sebelum penerapan pendekatan komunikatif diterapkan masih banyak siswa yang dalam keterampilan berbicaranya masih kurang sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi pasif. Hal itu disebabkan karena kurangnya keterbiasaan untuk berbicara didepan teman-temannya. Namun ketika guru berupaya untuk menerapkan pendekatan komunikatif ini, suasana kelas mulai berubah, yang asalnya kelas pasifkini mulai aktif dengan menekankan siswa lebih banyak berbicara dengan melontarkan banyak pertanyaan, menyuruh siswa untuk menjawab, atau mempersilahkan siswa yang lain untuk berpendapat tentang jawaban yang di berikan oleh siswa atas pertanyaan dari guru.Setelah adanya penerapan pendekatan komunikatif ini siswa mulai terbiasa berbicara didepan teman-temannya, tentu jelas hal ini berdampak sangat positif bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah. Kesimpulannya adanya penerapan pendekatan komunikatif ini bisa merubah kualitas berbicra siswa menjadi lebih baik, dan juga mampu mengasah mental siswa menjadi lebih berani berargumen maupun menjawab pertanyaan dari siswa lainnya atau pertanyaan dari guru sekalipun.

2. Faktor penghambat dan faktor pendukung guru dalam penerapan pendekatan komunikatif di kelas XI IPA 1 dapat disimpulkan paparan data selama proses penerapan pendekatan komunikatif di kelas XI IPA 1 guru mengalami faktor penghambat, selain ada faktor penghambat juga ada faktor pendukungnya. Faktor penghambat yang dialami guru ada sebagian siswa yang masih belum paham dengan pendekatan komunikatif ini sehingga yang berperan aktif dalam kelas hanya siswa yang sudah terbiasa aktif dalam kelas. Selain itu yang menjadi penghambat dalam penerapan pendekatan komunikatif yaitu ada sebagian siswa yang masih berbicara sendiri dengan teman satu kelompoknya, ada juga yang tidak mendengarkan ketika temannya melontarkan sebuah jawaban sehingga hal itu menyebabkan kegaduhan dan mengganggu berjalannya penerapan pendekatan komunikatif ini. penghambat lainnya terletak pada penggunaan komunikatifnya itu sendiri. Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukungnya, yang menjadi faktor pendukung selama proses penerapan pendekatan komunikatif salah satunya adalah dengan adanya sarana dan prasarana, buku paket, dan lain-lain.
3. Solusi guru dalam mengatasi faktor penghambat penerapan pendekatan komunikatif dapat disimpulkan paparan data bahwa guru memberikan motivasi kepada siswa yang takut untuk berbicara kepada teman-temannya dalam kelas dan membimbing siswa agar siswa lebih berani lagi dalam berargumentasi supaya kualitas baik siswa tetap terjaga dan keaktifan suasana kelas menjadi lebih meningkat.

C. PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada dan dibahas sebagai berikut:

1. Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

Pembelajaran merupakan aktivitas paling utama yang berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif. pembelajaran yang efektif ditandai dengan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Siswa dapat aktif membangun pengetahuan dengan berbagai aktivitas yang mendukung seperti berkomunikasi, berfikir, dan bergerak dalam belajar.

Pembelajaran berbicara tidak terlepas dari bermacam-macam fungsi bahasa, yaitu untuk menyampaikan informasi faktual, sikap intelektual, sikap emosional, sikap moral, dan perintah. Salah satu contoh bahasa digunakan untuk menyatakan informasi faktual adalah bahasa yang digunakan untuk melaporkan suatu kejadian. Menyatakan persetujuan adalah contoh pernyataan sikap intelektual. Contoh pernyataan

emosional adalah meminta maaf. Memperingatkan merupakan contoh bahasa yang digunakan dalam fungsi menyatakan perintah.²⁷

Dalam penerapan pendekatan komunikatif tanpa adanya metode yang digunakan dalam pembelajaran jangan harap pendekatan tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Oleh sebab itu, pemilihan metode yang digunakan guru harus sesuai dengan pendekatan yang digunakan agar tujuan sebenarnya dalam pembelajaran dapat diperoleh dengan sangat baik. Ada beberapa metode yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

metode pertama yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong adalah strategi tanya jawab yang mana metode tanya jawab ini merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, dan dapat dilakukan secara individual, kelompok maupun secara klasikal, antara siswa dan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa.²⁸

Metode dengan cara menggunakan tanya jawab sangat efektif diterapkan oleh guru karena dengan diberi tanya jawab maka siswa akan dipaksa untuk berbicara, dengan cara itu nantinya secara perlahan

²⁷Siti Halidjah, *Evaluasi Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (1993), Hlm 262.

²⁸Basrudin, Ratman dan Yusdin Gagaramusu, *Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Poko Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*, Vol 1, No 1. Januari 2016, 41.

siswa akan terbiasa untuk berbicara, serta mengisi waktu luangnya dengan mencari referensi-referensi yang berkaitan dengan tugas yang diberikan oleh guru agar nanti siswa mampu berpendapat atau memberikan argumen terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Metodenya jawab ini sangat efektif dilakukan dalam meningkatkan keterampilan berbicara, karena dengan cara itu nantinya dapat membuat keterampilan berbicara siswa yang semula kurang baik nanti akan termotivasi untuk lebih meningkatkan lagi keterampilan bicaranya.

Metode yang kedua dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia di Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong adalah metode kooperatif. Metode kooperatif ini berbeda dengan metode pembelajaran yang lain, karena pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, yaitu antara empat atau enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, rasa tahu suku yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok, setiap kelompok akan memperoleh penghargaan atau reward, jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempunyai ketergantungan positif. Ketergantungan semacam itulah yang selanjutnya akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap anggota kelompok.²⁹

²⁹Muchlis Solichin, *Psikologi Belajar Dengan Pendekatan Baru*, (Surabaya: Lini Penerbitan CV. Salsabila Putra Pratama, 2017). Hlm 97.

Metode ini juga efisien diterapkan sehingga siswa yang merasa kurang semangat untuk berbicara, dengan menerapkan metode tersebut siswa akan terpengaruh dengan melihat temannya yang sedang berbicara karena dengan dibentuk kelompok maka akan terjalin kerjasama dan saling membantu dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan saling bertukar pikiran atau berpendapat untuk memahami tugas dan mencari jawaban.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

Guru dalam penerapan pendekatan komunikatif dalam keterampilan berbicara pada siswa kelas XI IPA 1 untuk meningkatkan keterampilan berbicara pasti mengalami faktor penghambat dan pendukung dalam proses pembelajaran berlangsung.

a. Faktor penghambat

Dalam proses pembelajaran banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, seperti faktor guru sarana dan prasarana, dan siswa itu sendiri yang merupakan komponen penting dan faktor penentuan tercapainya tujuan yang diharapkan. Faktor penghambat yang dialami guru ada sebagian siswa yang masih belum paham dengan dengan pendekatan komunikatif ini sehingga yang berperan aktif dalam kelas hanya siswa yang sudah terbiasa aktif dalam kelas.

Selain itu yang menjadi penghambat dalam penerapan pendekatan komunikatif yaitu ada sebagian siswa yang masih

berbicara sendiri dengan satu kelompoknya, ada juga yang tidak mendengarkan ketika temannya melontarkan sebuah jawaban sehingga hal itu menyebabkan kegaduhan yang menyebabkan penerapan pendekatan komunikatif terganggu.

Penghambat lainnya terletak pada penggunaan komunikatifnya itu sendiri. Diketahui bahwa kebanyakan dari siswa berasal dari ruang lingkup pedesaan sehingga dalam penggunaan bahasanya masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, dan hal itu disebabkan karena dipengaruhi oleh bahasa kedua/bahasa daerah, dan juga yang menjadi penghambat pendekatan komunikatif yaitu terletak pada kemampuan siswa yang berbeda-beda.

b. Faktor pendukung

Penerapan pendekatan komunikatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat terjadi karena sesuai dengan kelebihan yang dimiliki oleh pendekatan komunikatif. Pendekatan tersebut dapat mengdepankan penerimaan terhadap perbedaan diantara para siswa seperti perbedaan kemampuan belajar anggota kelompoknya yang dapat ditunjukkan oleh para siswa pada saat melakukan diskusi kelompok, rasa percaya diri siswa menjadi lebih tinggi, perilaku mengganggu terhadap siswa lain menjadi lebih kecil, motivasi siswa belajar bertambah.

Untuk tercapainya tujuan proses penerapan pasti ada faktor pendukung guru dalam penerapan pendekatan komunikatif.

Pendukung dari penerapan pendekatan komunikatif yaitu adanya sarana dan prasarana, buku paket, dan lain-lain.

1. Solusi Guru Dalam Mengatasi Faktor Penghambat Penerapan Pendekatan Komunikatif Dalam Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas XI IPA 1 Madrasah Aliyah Sumber Bungur Pakong

Dalam mengatasi hambatan dalam belajar guru memberikan solusi kepada siswa yaitu motivasi. Motivasi disini merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Penemuan-penemuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi belajar bertambah. Sebaliknya jika motivasi kurang maka hasil belajar akan berkurang.

Jadi seorang guru memberikan motivasi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa supaya ketika siswa berbicara memiliki kepercayaan yang sangat tinggi dan kepercayaan itu mampu membuat siswa yang lain ingin ikut andil di dalam pembicaraannya. Hal seperti itu juga mampu memberikan pengetahuan yang lebih karena tentu semua yang sedang dibicarakan pasti mendapatkan dari hasil pemikiran yang diperoleh dari rasa semangat berkat dorongan guru. Selain dari motivasi guru memberikan bimbingan penuh kepada siswa agar siswa lebih berani lagi dalam berargumen, kualitas baik siswa tetap terjaga, dan keaktifan suasana kelas menjadi lebih meningkat.